

**ANALISIS KONJUNGSI SUBORDINATIF WAKTU DAN KONSESIF PADA
NOVEL *MENEBUS IMPIAN* KARYA ABIDAH EL KHALIEQY**

Naskah Publikasi

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Mencapai Derajat S-1
Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah



Diajukan Oleh:

SITI AMINAH

A310 090 037

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2013



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani Tromol Pos 1- Pabelan Kartasura Telp. (0271) 717417, Fax : 715448 Surakarta 57102
Website: <http://www.ums.ac.id> Email: ums@ums.ac.id

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir :

Nama : Prof. Dr. Markhamah, M. Hum

NIK/NIP : 195804141987032001

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa ;

Nama : SITI AMINAH

NIM : A310 090 037

Program Studi : Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah

Judul Skripsi : ANALISIS KONJUNGSI SUBORDINATIF WAKTU DAN
KONSESIF PADA NOVEL *MENEMBUS IMPIAN* KARYA ABIDAH
EL KHALIEQY

Naskah artiket tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 26 September 2013

Pembimbing

Prof. Markhamah, M. Hum

NIP. 195804141987032001

ABSTRAK

ANALISIS KONJUNGSI SUBORDINATIF WAKTU DAN KONSESIF PADA NOVEL MENEBUS IMPIAN KARYA ABIDAH EL KHALIEQY

Siti Aminah¹, dan Markammah²

¹Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta.

²Staf Pengajar UMS Surakarta

Penelitian ini bertujuan: 1. Mendeskripsikan jenis-jenis konjungsi subordinatif waktu dan konsesif pada novel Menebus Impian karya Abidah El Khalieqy. 2. Mendiskripsikan makna konjungsi subordinatif waktu dan konsesif pada novel Menebus Impian karya Abidah El . Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Objek penelitian ini adalah analisis konjungsi subordinatif waktu dan konsesif yang terdapat pada novel Menembus Impian karya Abidah El Khalieqy. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak, catat, dan pustaka. Hasil penelitian ini yaitu (1) bentuk konjungsi subordinatif waktu ada empat macam yakni konjungsi subordinatif waktu batas permulaan (penanda sejak), batas waktu bersamaan (penanda ketika dan sambil), batas waktu berurutan (penanda setelah), batas waktu akhir (penanda sampai dan hingga), (2) konjungsi subordinatif konsesif terdapat dua macam yang meliputi konjungsi subordinatif waktu konsesif (Penanda meski) dan konjungsi subordinatif kontras konsesif (penanda namun). (3) makna konjungsi subordinatif waktu ada empat yakni konjungsi subordinatif bermakna batas waktu permulaan, konjungsi subordinatif bermakna batas waktu bersamaan, konjungsi subordinatif bermakna batas waktu berurutan, dan konjungsi subordinatif bermakna batas waktu akhir, (4) makna konjungsi subordinatif hubungan konsesif ada dua yakni makna konjungsi subordinatif hubungan konsesif dan makna konjungsi subordinatif hubungan kontras konsesif.

Kata kunci: konjungsi subordinatif waktu, dan konjungsi subordinatif konsesif, hubungan makna

PEDAHULUAN

Manusia sepanjang hidupnya hampir-hampir tidak pernah dapat terlepas dari peristiwa komunikasi. Di dalam berkomunikasi manusia memerlukan sarana untuk mengungkapkan ide, gagasan, isi pikiran, maksud, realitas, dan sebagainya. Sarana

yang paling vital untuk memenuhi kebutuhan tersebut adalah bahasa. Dengan demikian fungsi bahasa yang paling utama adalah sebagai sarana komunikasi, baik dia bertindak sebagai komunikator (pembicara atau penulis) maupun sebagai komunikan (mitraticara, penyimak, pendengar, dan pembaca).

Dalam linguistik terdapat cabang ilmu Sintaksis. Menurut Ramlan (1996 : 21) Sintaksis merupakan bagian atau cabang dari ilmu bahasa yang membicarakan seluk beluk wacana, kalimat, klausa, dan frase. Dalam kalimat majemuk hubungan antarklausa dapat dinyatakan secara eksplisit melalui kehadiran konjungsi. Kehadiran konjungsi dalam sebuah kalimat majemuk ini sangat penting. Jenis konjungsi yang hadir dapat menentukan makna kalimat majemuk tersebut.

Pada cabang ilmu sintaksis terdapat sub ilmu konjungsi. Adapun menurut Chaer (2000:140) konjungsi adalah kata-kata yang digunakan untuk menghubungkan kata dengan kata, klausa dengan klausa, atau kalimat dengan kalimat. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dijabarkan bahwa pada dasarnya konjungsi berfungsi sebagai penghubung yang menghubungkan kata dengan kata, frase dengan frase, klausa dengan klausa, atau kalimat dengan kalimat. Adapun jenis-jenis konjungsi antara lain konjungsi koordinatif, subordinatif, korelatif, antarkalimat, antarparagraf.

Hubungan antarklausa dalam kalimat majemuk dapat dinyatakan secara koordinatif dan subordinatif. Kebergantungan antarklausa dalam kalimat majemuk ini mendasari pemahaman adanya klausa koordinatif dan klausa subordinatif. Menurut Markhammah (2010:167) konjungsi subordinatif adalah konjungsi yang menghubungkan dua unsur yang sejajar. Klausa yang diawali konjungsi subordinatif ini dapat ditemukan adanya klausa yang diawali oleh konjungsi subordinatif yang menyatakan waktu, syarat, pengandaian, sebab, akibat, kontradiktif, tujuan, harapan, penjas, ketidakpastian, perkecualian, modalitas, konsensif, dan konsekutif. Dalam penelitian ini ada dua konjungsi subordinatif yang akan diteliti yaitu: konjungsi subordinatif waktu dan konjungsi subordinatif konsesif.

Suatu penelitian agar lebih terfokus pada suatu masalah, maka perlu adanya perumusan masalah yaitu Jenis konjungsi subordinatif waktu dan konsesif apa

sajakah yang terdapat pada novel *menebus impian* karya Abidah El Khalieqy? dan Apakah makna konjungsi subordinatif waktu dan konsesif yang terdapat pada novel *menebus impian* karya Abidah El Khalieqy?

Penelitian yang baik haruslah memiliki tujuan yang baik dan jelas serta terarah pada tujuan yang tepat. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan jenis-jenis konjungsi subordinatif waktu dan konsesif pada novel *Menembus Impian* karya Abidah El Khalieqy dan mendeskripsikan makna konjungsi subordinatif waktu dan konsesif pada novel *Menebus Impian* karya Abidah El Khalieqy.

Suatu penelitian dapat mengacu pada penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Hal ini dapat dijadikan titik tolak dalam melakukan penelitian. Oleh sebab itu, penelitian terhadap penelitian terdahulu sangat penting untuk mengetahui relevansi dan keaslian telaahnya.

Penelitian konjungsi subordinatif pernah dilakukan oleh Fatmawati (2012) berjudul “Penggunaan Konjungsi Subordinatif Pada Penyampaian Cerita Pribadi Anak Kelas V Di SD Kunti Andong Boyolali”. Hasil penelitian Fatmawati menunjukkan (1) menemukan tujuh bentuk konjungsi subordinatif, diantaranya konjungsi subordinatif penyebab, persyaratan, tujuan, peyuguhan, kesewaktuan, pengakibatan, dan perbandingan. (2) Pola konjungsi subordinatif terdapat dua macam, yaitu: konsisten di awal kalimat, konsisten tengah kalimat. (3) Hubungan makna konjungsi subordinatif terdapat 14 macam, yaitu: konjungsi subordinatif yang menyatakan hubungan makna isi, konjungsi subordinatif yang menyatakan hubungan makna penerangan, penjumlahan, penggandaian, perbandingan, syarat, akibat, sebab, cara, penyertaan, waktu, tidak bersyarat, dan kegunaan.

Penelitian yang dilakukan Irianti (2009) berjudul “Analisis Penanda Hubungan Konjungsi Subordinatif Pada Cerita Anak Di [Http://www.E-smartschool.com](http://www.E-smartschool.com)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Konjungsi subordinatif yang terdapat pada wacana ada 9, 2) Pola penggunaan konjungsi subordinatif pada umumnya memiliki 3 macam, 3) Dapat ditemukan bahwa berdasarkan ketergantungan

tersebut dapat dibagi menjadi dua, 4) Pada wacana konjungsi subordinatif dapat dibagi dua, yaitu: bersifat wajib dan tidak wajib. Jika kadar keintiannya rendah, berarti subordinatif yang dilesapkan tidak wajib dalam kalimat. Sebaliknya, jika kadar keintiannya tinggi, berarti yang bersangkutan wajib hadir dalam kalimat.

Penelitian yang dilakukan oleh Efri (2003) berjudul ” Penggunaan Konjungsi Subordinatif Dalam Bahasa Minangkabau”. Hasil penelitian Efri menunjukkan (1) bahwa konjungsi subordinatif bahasa minangkabau memiliki ciri-ciri sintaksis dan ciri-ciri semantis. (2) konjungsi subordinatif ini memiliki 13 jenis yakni konjungsi subordinatif waktu, syarat, pengandaian, tujuan, konsesif, perbandingan, sebab, komplementasi, hasil, atributif, dan optatif. (3) akibat penggunaan konjungsi subordinatif terdapat 13 hubungan semantik yaitu hubungan semantik waktu, syarat, pengandaian, tujuan, konsesif, perbandingan, sebab, komplementasi, hasil, atributif, dan optatif.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayati (2012) berjudul ”Aspek Gramatikal Konjungsi Koordinatif Dan Subordinatif Dalam Karangan Argumentatif Siswa X TKJB SMK Muhammadiyah 3 Surakarta”. Hasil penelitian Nurhidayati menunjukkan (1) hasil analisis data bentuk kohesi gramatikal dari makna konjungsi koordinatif yang terdapat pada karangan argumentatif meliputi makna penegasan, penjumlahan, penyamaan, penyimpulan, pertentangan, pengurutan, pemilihan, pembetulan, dan pembatasan. (2) makna konjungsi subordinatif yang terdapat pada karangan argumentatif adalah makna pengakibatan, kesewaktuan, perbandinagn, penyebaban, persyaratan. (3) makna konjungsi koordinatif yang mendominasi pada karanagan argumentasi adalah makna penjumlahan dengan analisis penanda hubungan. (4) makna konjungsi subordinatif yang mendominasi adalah makna pengakibatan dengan analisis penanda hubungan hingga.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Mc Millan dan Schumacher (Syamsudin, 2006:73) penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang juga disebut pendekatan investigasi karena biasanya peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang di tempat penelitian.

Menurut Tannzeh (2011:83) pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik simak, catat, dan pustaka. Menurut Mahsun (2005:92) Metode simak merupakan cara yang digunakan untuk memperoleh data dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa. Setelah dilakukan penyimakan kemudian penyediaan data dilanjutkan dengan teknik cacat yakni mencatat data-data yang dijadikan sebagai objek penelitian. Menurut Ratna (2010:196) teknik pustaka merupakan pengumpulan data yang dilakukan melalui tempat-tempat penyimpanan hasil penelitian, yaitu perpustakaan. Teknik cacat yakni mencatat data-data yang dijadikan sebagai objek penelitian.

Menurut Patton (Tannzeh, 2011:95) analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar setelah data terkumpul, kemudian data tersebut dianalisis menggunakan metode padan. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah metode padan dan metode agih. Menurut Muhammad (2011:242) metode padan adalah cara menganalisis data untuk menjawab masalah yang diteliti dengan alat penentu berasal dari luar bahasa. Metode padan yakni teknik unsur penentu atau PUP. Sedangkan menurut Muhammad (2011:248) metode agih adalah cara menganalisis data yang alat penentunya untuk memilih unsur bahasa yang ada di dalam bahasa, bahkan menyatu dengan bahasanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Jenis Konjungsi Subordinatif Waktu pada Novel *Menebus Impian* Karya Abidah El Khalieqy Tahun 2010.

1. Jenis Konjungsi Subordinatif Waktu

1) Batas Waktu Permulaan

Konjungsi yang digunakan untuk menyatakan batas waktu permulaan berupa subordinatif *sejak*.

- (1) Sebab *sejak* dulu hingga kini, ia telah meletakkan kehidupannya di bawah kendali kalbu paling dalam (Abidah:9).

Berdasarkan data (1) dengan konjungsi subordinatif batas waktu permulaan dengan penanda *sejak* memiliki satu kedudukan yakni di awal kalimat. Di katakan sebagai batas waktu permulaan karena pada kalimat tersebut menceritakan awal perbuatan yang dilakukan oleh Nur.

- (2) *Sejak* aku menyatakan cinta kepadamu, tak perlu lagi rasanya engaku khawatir dan bertanya apakah masih ada perempuan lain di sisiku (Abidah:281).

Berdasarkan data di atas, konjungsi subordinatif batas waktu permulaan dengan penanda *sejak* memiliki satu kedudukan yaitu di awal kalimat. Di katakan sebagai batas waktu permulaan karena kalimat tersebut menceritakan awal perbuatan yang dilakukan oleh Dian yang menyatakan cinta kepada Nur.

2) Batas Waktu Bersamaan

Konjungsi yang digunakan untuk menyatakan batas waktu bersamaan pada novel *Menebus Impian* karya Abidah El Khalieqy tahun 2010 berupa subordinatif *ketika* dan *sambil*.

1) Penanda *ketika*

- (3) Ia merasa gagal dan tak berdaya, sering terjadi *ketika* manusia salah meletakkan dalam gengaman tangannya sendiri (Abidah:7)

Pada data (3) di atas konjungsi subordinatif batas waktu bersamaan dengan penanda *ketika* memiliki satu kedudukan yakni di tengah kalimat. Di

katakan sebagai batas waktu bersamaan karena menyatakan kejadian yang berlangsung secara bersamaan yakni ia merasa gagal dan tak berdaya saat manusia salah meletakkan dalam genggamannya tangannya.

(4) Dian bercakap dengan diri sendiri *ketika* Nur sedang menunggu dan meneteskan air matadi sudut selimut putih emaknya (Abidah: 104)

Berdasarkan data (4) di atas konjungsi batas waktu bersamaan dengan penanda *ketika* memiliki satu kedudukan yakni di tengah kalimat. Di katakan sebagai batas waktu permulan karena menyatakan perbuatan yang berlangsung secara bersamaan. Perbuatan yang berlangsung bersamaan yakni Dian yang bercakap dengan diri sendiri dan kejadian *ketika* Nur menunggu dan meneteskan air mata.

2) Penanda *sambil*

(5) Nur menatap punggung ibunya *sambil* merapikan tumpukan pakian, juga diam dan justru dalam diam itu, tangan-tangan kenyal keduanya memiliki gerakan yang lebih sigap hingga beres semua (Abidah: 28).

Berdasarkan data (5) konjungsi subordinatif batas waktu bersamaan dengan penanda *sambil* memiliki satu kedudukan yakni terletak di tengah kalimat. Kalimat di atas di katakan sebagai batas waktu bersamaan karena kalimat yang berkonjungsi *sambil* tersebut terjadi secara bersamaan yakni ketika Nur menatap punggung ibunya *sambil* merapikan pakian.

3) Batas Waktu Berurutan

Pada novel *Menebus Impian* karya Abidah El Khalieqy tahun 2010, konjungsi yang digunakan untuk menyatakan batas waktu berurutan berupa subordinatif dan *setelah*.

1) Penanda *setelah*

(6) *Setelah* debar jatungnya menghilang, Nur keluar dari toilet itu dengan langkah kaki yang tenang (Abidah:190).

Berdasarkan data (6) di atas konjungsi subordinatif batas waktu berurutan dengan penanda *setelah* memiliki satu kedudukan yakni di awal

kalimat. Di katakan sebagai batas waktu berurutan karena konjungsi setelah juga menyatakan kejadian yang berlangsung secara berurutan yakni antara debar jantungnya menghilang dan Nur keluar dari toilet.

4) Batas Waktu Akhir

Konjungsi yang digunakan untuk menyatakan batas waktu akhir pada novel *Menebus Impian* karya Abidah El Khalieqy tahun 2010, berupa subordinatif *sampai* dan *hingga*.

1) Penanda *sampai*

(7) Dian tertawa tak habis-habis merasa dapat teman sepikiran, *sampai* ibunya menyela dan menasehatinya jangan sok seperti itu (Abidah:156).

Berdasarkan data (7) di atas konjungsi subordinatif batas waktu akhir dengan penanda *sampai* memiliki satu kedudukan yakni di tengah kalimat. Di katakan sebagai batas waktu akhir karena pada kalimat tersebut menyatakan akhir kejadian yakni Dian tertawa tak habis dan ibunyapun menyela dan menasehatinya jangan seperti itu.

(8) *Sampai-sampai* aku tak mungkin bisa mengakhiri langkah kakiku untuk senantiasa mendekat dan mendekapmu (Abidah:280).

Pada data (8) di atas konjungsi subordinatif batas waktu akhir dengan penanda *sampai* memiliki satu kedudukan yakni terletak awal kalimat. Di katakan sebagai batas waktu akhir karena pada penanda *sampai* menyatakan akhir suatu peristiwa yakni antara (Nur) tak bisa mengakhiri langkah kakinya untuk mendekat dan mendekapnya.

2) Penanda *hingga*

(9) Bahkan ke jantung dan hati paling dalam *hingga* manusia dapat berubah sekejap menjadi hewan (Abidah:33).

Pada data (9) di atas dengan konjungsi subordinatif batas waktu akhir memiliki satu kedudukan yakni di tengah kalimat. Di katakan sebagai batas waktu akhir karena kalimat tersebut menyatakan akhir perbuatan dari sebuah

peristiwa yakni dari jantung hati paling dalam dan manusia bisa berubah menjadi hewan.

B. Jenis Konjungsi Subordinatif Waktu dan Konesif pada Novel Menebus Impian Karya Abidah El Khalieqy Tahun 2010.

1. Konjungsi Subordinatif Konesif

Jenis konjungsi subordinatif konesif yang terdapat pada novel Menembus Impian karya Abidah El Khalieqy tahun 2010 terdiri dari hubungan konesif dan kontras konesif. Jenis konjungsi tersebut dapat dilihat di bawah ini:

1) Konjungsi Konesif

Konjungsi yang digunakan untuk menyatakan hubungan konesif pada novel *Menebus Impian* karya Abidah El Khalieqy tahun 2010 berupa subordinator *meski*.

(10) *Meski* hanya lambat-lambat peristiwa itu masih melekat dalam kepala Sekar dari waktu ke waktu, hingga Sekar terniang-niang seperti burung-burung yang berterbagan (Abidah:37).

Berdasarkan data (10) di atas konjungsi konesif dengan penanda *meski* memiliki satu kedudukan yakni di awal kalimat. Di katakan sebagai konjungsi konesif karena menyatakan bertentangan yakni peristiwa yang melekat di kepala sekarnya dari waktu ke waktu seperti burung-burung yang berterbangan.

(11) *Meski* ia hampir setiap hari minta ampun pada Tuhan dan sangat cinta dengan Murni, guru ngaji lagi, Kasim lebih setia keluarga besarnya dan bahkan percaya sepenuhnya pada nasehat salah seorang kyai (Abidah:45).

Berdasarkan data (11) di atas konjungsi konesif dengan penanda *meski* memiliki satu kedudukan yakni di awal kalimat. Kalimat di atas

dikatakan sebagai konjungsi konsesif karena pada kata meskipun menyatakan makna yang bertentangan yakni anantara ia minta ampun pada Tuhan yang sangat mencintai Murni namun Kasim lebih setia keluarga besarnya dan percaya pada nasehat seorang kyai.

2) Konjungsi Kontras Konsesif

Konjungsi yang digunakan untuk menyatakan hubungan kontras konsesif pada novel *Menebus Impian* karya Abidah El Khalieqy tahun 2010, berupa subordinatif *namun*.

(12) Seperti film hitam putih, masa lalu itu tergambar begitu jelas, *namun* banyak juga yang kabur (Abidah:3).

Berdasarkan data (12) di atas konjungsi kontras konsesif memiliki satu kedudukan yakni di tengah kalimat. Di katakan sebagai konjungsi kontras konsesif karena kalimat di atas menyatakan kejadian yang saling bertentangan yakni hidup itu seperti hitam putih masih banyak yang kabur.

(13) Waktu itu Nur belum begitu paham apa maknanya, *namun* ia tetap mendengarkan lebih serius dibanding teman-teman lain (Abidah:14).

Pada data (13) dengan konjungsi kontras konsesif memiliki satu kedudukan yakni di tengah kalimat. Di katakan sebagai konjungsi kontras konsesif karena kalimat tersebut menyatakan kejadian yang berlawanan yakni aku belum paham tetapi ia tetap mendengarkan lebih serius dibandingkan dengan teman-teman lain.

A. Makna Konjungsi Subordinatif Waktu Pada Novel *Menebus Impian* Karya Abidah El Khalieqy Tahun 2010.

1. Makna Konjungsi Subordinatif Waktu

1) Konjungsi Subordinatif Waktu Bermakna Batas Waktu Permulaan

Makna Konjungsi subordinatif yang menyatakan batas waktu permulaan pada novel *Menebus Impian* karya Abidah El Khalieqy tahun 2010 sebagai berikut:

(1) Sebab *sejak* dulu hingga kini, ia telah meletakkan kehidupannya di bawah kendali kalbu paling dalam (Abidah:9)

Menurut KBBI (2009:464) konjungsi *sejak* bermakna kata depan untuk menandai mulai dari. Konjungsi *sejak* pada kalimat di atas, menyatakan awal perbuatan yang dilakukan oleh Nur. Kata *sejak* mengacu pada awal perbuatan (Nur) yang meletakkan kehidupannya di bawah kalbu paling dalam.

(2) *Sejak* aku menyatakan cinta kepadamu, tak perlu lagi rasanya engaku khawatir dan bertanya apakah masih ada perempuan lain di sisiku (Abidah:281).

Menurut KBBI (2009:464) konjungsi *sejak* bermakna kata depan untuk menandai mulai dari. Pada konjungsi *sejak* di atas menyatakan awal perbuatan yang dilakukan oleh Nur setelah menyatakan cinta kepada Dian.

2) Konjungsi Subordinatif Waktu Bermakna Batas Waktu Bersamaan

Makna subordinatif ketika pada konjungsi subordinatif yang menyatakan batas waktu bersamaan pada novel *Menebus Impian* karya Abidah El Khalieqy tahun 2010 sebagai berikut:

(3) Ia merasa gagal dan tak berdaya, sering terjadi *ketika* manusia salah meletakkan dalam gengaman tangannya sendiri (Abidah:7).

Menurut KBBI (2009:248) konjungsi *ketika* bermakna yakni kata Penghubung untuk menandai waktu yang bersamaan. Konjungsi *ketika* pada kalimat di atas, menyatakan kejadian yang di alami manusia. Konjungsi *ketika* menyatakan kejadian yang berlangsung secara bersamaan yakni antara ia merasa gagal dan tak berdaya saat manusia salah meletakkan dalam gengaman tangannya sendiri.

(4) Dian bercakap dengan diri sendiri *ketika* Nur sedang menunggu dan meneteskan air mata di sudut selimut putih emaknya (Abidah: 104). b

Menurut KBBI (2009:248) konjungsi *ketika* bermakna yakni kata Penghubung untuk menandai waktu yang bersamaan. Pada kalimat di atas, konjungsi *ketika* menyatakan perbuatan yang berlangsung bersamaan antara Dian yang bercakap dengan diri sendiri dan kejadian ketika Nur menunggu dan meneteskan air mata.

(5) Nur menatap punggung ibunya *sambil* merapikan tumpukan pakian, juga diam dan justru dalam diam itu, tangan-tangan kenyal keduanya memiliki gerakan yang lebih sigap hingga beres semuanya (Abidah: 28).

Menurut KBBI (2009:248) konjungsi *ketika* bermakna yakni kata Penghubung untuk menandai waktu yang bersamaan. Konjungsi *sambil* pada kalimat di atas menyatakan perbuatan yang berlangsung secara bersamaan yakni antara Nur yang menatap punggung ibunya dengan merapikan tumpukan pakaian.

3) Konjungsi Subordinatif Waktu Bermakna Batas Waktu Berurutan

Makna subordinatif sebelum dan setelah pada konjungsi subordinatif yang menyatakan batas waktu berurutan pada novel *Menebus Impian* karya Abidah El Khalieqy tahun 2010 sebagai berikut:

(6) *Setelah* debar jatungnya menghilang, Nur keluar dari toilet itu dengan langkah kaki yang tenang (Abidah:190).

Menurut KBBI (2009:486) konjungsi *setelah* bermakna sesudah. Konjungsi *setelah* pada tuturan di atas, bermakna peristiwa yang di alami oleh Nur yakni saat debar jatungnya menghilang dan Nur keluar dari toilet. Peristiwa itu terjadi secara berurutan yang ditandai dengan konjungsi *setelah* yang terdapat di awal kalimat yang menyatakan kejadian itu berlangsung secara berurutan.

4) Konjungsi Subordinatif Waktu Bermakna Batas Waktu Akhir

Makna subordinatif sampai pada Konjungsi subordinatif yang menyatakan batas waktu akhir pada novel *Menebus Impian* karya Abidah El Khalieqy tahun 2010 sebagai berikut:

(7) Dian tertawa tak habis-habis merasa dapat teman sepikiran, *sampai* ibunya menyela dan menasehatinya jangan sok seperti itu (Abidah:156).

Menurut KBBI (2009:446) konjungsi *sampai* bermakna yakni dapat tercapai tujuannya, waktunya tercapai, maksudnya. Pada kalimat (15) konjungsi *sampai* menyatakan akhir dari sebuah kejadian yakni ketika dian tertawa tak habis-habis dan ibunya menyela dan menasehatinya.

(8) *Sampai-sampai* aku tak mungkin bisa mengakhiri langkah kakiku untuk senantiasa mendekat dan mendekapmu (Abidah:280).

Menurut KBBI (2009:446) konjungsi *sampai* bermakna yakni dapat tercapai tujuannya, waktunya tercapai, maksudnya. Pada kalimat di atas konjungsi *sampai* mengacu pada akhir suatu peristiwa yakni ketika aku (Nur) tak bisa mengakhiri langkah kakiknya untuk mendekat dan mendekapmu (Dian). Hubungan batas waktu tersebut di tandai dengan penggunaan konjungsi *sampai*.

(9) Bahkan ke jantung dan hati paling dalam *hingga* manusia dapat berubah sekejap menjadi hewan (Abidah:33).

Menurut KBBI (2009:169) konjungsi *hingga* bermakna batas yang penghabisan, sampai, sehingga. Kalimat di atas, konjungsi *hingga* menyatakan akhir perbuatan dari sebuah peristiwa yakni antara perasaan dari jantung dan hati dan manusia bisa berubah menjadi hewan.

B. Makna Konjungsi Subordinatif Konesif pada Novel Menebus Impian Karya Abidah El Khalieqy Tahun 2010.

1. Makna Konjungsi Subordinatif Hubungan Konesif

1) Makna Konjungsi Subordinatif Hubungan Konesif

Makna konjungsi subordinatif yang menyatakan hubungan konsesif dengan penanda meskipun pada novel *Menebus Impian* karya Abidah El Khalieqy tahun 2010.

(10) *Meski* hanya lambat-lambat peristiwa itu masih melekat dalam kepala Sekar dari waktu ke waktu, Sekar terniang-niang seperti burung-burung yang berterbangan (Abidah:37).

Menurut KBBI (2009:251) makna konjungsi *meski* bermakna kata (ungkapan) penghubung antara dua kalimat majemuk untuk menyatakan perlawanan. Konjungsi *meski* pada kalimat di atas, menyatakan makna yang bertentangan antara peristiwa yang masih melekat dalam kepala Sekar seperti burung-burung yang berterbangan.

(11) *Meski* ia hampir setiap hari minta ampun pada Tuhan dan sangat cinta dengan Murni, guru ngaji lagi, Kasim lebih setia keluarga besarnya dan bahkan percaya sepenuhnya pada nasehat salah seorang kyai (Abidah:45).

Menurut KBBI (2009:251) makna konjungsi *meski* bermakna kata (ungkapan) penghubung antara dua kalimat majemuk untuk menyatakan perlawanan. Konjungsi *meski* pada kalimat (13) di atas menyatakan makna yang bertentangan antara peristiwa ia minta ampun pada Tuhan yang sangat cinta pada Murni namun Kasim lebih setia keluarga besarnya dan percaya pada nasehat seorang kyai.

2) Makna Konjungsi Subordinatif Kontras Konsesif

Makna konjungsi subordinatif yang menyatakan hubungan kontras konsesif dengan penanda namun pada novel *Menebus Impian* karya Abidah El Khaliqy tahun 2010.

(12) Seperti film hitam putih, masa lalu itu tergambar begitu jelas, *namun* banyak juga yang kabur (Abidah:3).

Menurut KBBI (2009:333) makna konjungsi *namun* bermakna untuk menguatkan kalimat sesudah kalimat yang memakai kata meskipun. Konjungsi *namun* pada kalimat di atas, menyatakan kejadian yang saling bertentangan yaitu hidup itu seperti film hitam putih tetapi masih banyak yang kabur.

(13) Waktu itu Nur belum begitu paham apa maknanya, *namun* ia tetap mendengarkan lebih serius dibanding teman-teman lain (Abidah:14).

Menurut KBBI (2009:333) makna konjungsi *namun* bermakna untuk menguatkan kalimat sesudah kalimat yang memakai kata meskipun. Konjungsi *namun* pada kalimat (13) menyatakan kejadian yang berlawanan yakni antara aku belum begitu paham tetapi ia tetap mendengarkan.

Membandingkan hasil penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan dapat mengetahui perbedaan dan persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini. Selain itu juga dapat mengetahui bahwa penelitian ini belum ada sebelumnya. Hasil penelitian ini yaitu (1) bentuk konjungsi subordinatif waktu ada empat macam yakni konjungsi subordinatif waktu batas permulaan (penanda *sejak*), batas waktu bersamaan (penanda *ketika* dan *sambil*), batas waktu berurutan (penanda *sebelum* dan *setelah*), batas waktu akhir (penanda *sampai* dan *hingga*), (2) konjungsi subordinatif konsesif terdapat dua macam yakni konjungsi subordinatif waktu konsesif (Penanda *meskipun*) dan konjungsi subordinatif kontras konsesif (penanda *namun*). (3) makna konjungsi subordinatif waktu ada empat yakni konjungsi subordinatif bermakna batas waktu permulaan, konjungsi subordinatif bermakna batas waktu bersamaan, konjungsi subordinatif bermakna batas waktu berurutan, dan konjungsi subordinatif bermakna batas waktu akhir, (4)

makna konjungsi subordinatif hubungan konsesif ada dua yakni makna konjungsi subordinatif hubungan konsesif dan makna konjungsi subordinatif hubungan kontras konsesif.

Penelitian ini senada dengan penelitian yang dilakukan Fatmawati (2012). Hasil penelitian Fatmawati menunjukkan (1) menemukan tujuh bentuk konjungsi subordinatif, diantaranya konjungsi subordinatif penyebab, persyaratan, tujuan, penyuguhan, kesewaktuan, pengakibatan, dan perbandingan. (2) Pola konjungsi subordinatif terdapat dua macam, yaitu: konsisten di awal kalimat, konsisten tengah kalimat. (3) Hubungan makna konjungsi subordinatif terdapat 14 macam.

Persamaannya adalah hasil penelitian ini juga menganalisis bentuk konjungsi subordinatif dan hubungan makna konjungsi subordinatif. Perbedaannya adalah hasil penelitian Fatmawati yaitu penggunaan konjungsi subordinatif pada penyampaian Cerita Pribadi Anak Kelas V Di SD Kunti Andong Boyolali terdapat 7 konjungsi subordinatif dan 14 macam hubungan makna konjungsi subordinatif. Sementara hasil penelitian ini menunjukkan analisis konjungsi subordinatif waktu dan konjungsi subordinatif konsesif.

Selain sama dengan penelitian yang dilakukan Fatmawati, penelitian ini juga senada dengan penelitian Irianti (2009). Hasil penelitian Irianti menunjukkan 1) Konjungsi subordinatif yang terdapat pada wacana ada 9, 2) Pola penggunaan konjungsi subordinatif pada umumnya memiliki 3 macam, 3) Dapat ditemukan bahwa berdasarkan ketergantungan tersebut dapat dibagi menjadi dua, 4) Pada wacana konjungsi subordinatif dapat dibagi dua, yaitu: bersifat wajib dan tidak wajib. Jika kadar keintiannya rendah, berarti subordinasi yang dilesapkan tidak wajib dalam kalimat. Sebaliknya, jika kadar keintiannya tinggi, berarti yang bersangkutan wajib hadir dalam kalimat.

Persamaannya adalah hasil penelitian ini juga menganalisis konjungsi subordinatif. perbedaannya adalah hasil penelitian Irianti yaitu analisis penanda hubungan konjungsi subordinatif Pada Cerita Anak Di [Http://www.E-smartschool.com](http://www.E-smartschool.com) ada 9 macam konjungsi subordinatif. Sementara hasil penelitian ini menunjukkan analisis konjungsi subordinatif ada 2 yaitu konjungsi subordinatif waktu dan konsesif.

Penelitian ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Efri (2003). Hasil penelitian Efri menunjukkan (1) bahwa konjungsi subordinatif bahasa minangkabau memiliki ciri-ciri sintaksis dan ciri-ciri semantis. (2) konjungsi subordinatif ini memiliki 13 jenis yakni konjungsi subordinatif waktu, syarat, pengandaian, tujuan, konsesif, perbandingan, sebab, komplementasi, hasil, atributif, dan optatif. (3) akibat penggunaan konjungsi subordinatif terdapat 13 hubungan semantik yaitu hubungan semantik waktu, syarat, pengandaian, tujuan, konsesif, perbandingan, sebab, komplementasi, hasil, atributif, dan optatif.

Persamaannya adalah hasil penelitian ini juga menganalisis sebagian konjungsi subordinatif waktu dan konjungsi subordinatif konsesif. Perbedaannya adalah hasil penelitian Efri menunjukkan penggunaan konjungsi subordinatif dalam bahasa minangkabau yang memiliki ciri-ciri semantis dan memiliki 13 jenis konjungsi subordinatif. Sementara hasil penelitian ini menunjukkan analisis konjungsi subordinatif waktu dan konsesif terdapat 6 jenis yakni konjungsi subordinatif batas waktu permulaan, batas waktu bersamaan, batas waktu berurutan, batas waktu

akhir, konjungsi subordinatif konsesif, dan konjungsi subordinatif kontras konsesif.

Penelitian ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayati (2012). Hasil penelitian Nurhidayati menunjukkan (1) hasil analisis data bentuk kohesi gramatikal dari makna konjungsi koordinatif yang terdapat pada karangan argumtatif meliputi makna penegasan, penjumlahan, penyamaan, penyimpulan, pertentangan, pengurutan, pemilihan, pembetulan, dan pembatasan. (2) makna konjungsi subordinatif yang terdapat pada karangan argumentatif adalah makna pengakibatan, kesewaktuan, perbandinagn, penyebaban, persyaratan. (3) makna konjungsi koordinatif yang mendominasi pada karanagan argumentasi adalah makna penjumlahan dengan analisis penanda hubungan. (4) makna konjungsi subordinatif yang mendominasi adalah makna pengakibatan dengan analisis penanda hubungan hingga.

Persamaannya adalah hasil penelitian ini juga menganalisis sebgaiian konjungsi subordinatif terutama konjungsi subordinatif waktu. Perbedaannya adalah hasil penelitian Nurhidayati yaitu analisis bentuk kohesi gramatikal konjungsi koordinatif dan subordinatif yang terdapat pada karangan argumentatif Siswa X TKJB SMK Muhammadiyah 3 Surakarta. Sementara hasil penelitian ini menganalisis konjungsi subordinatif waktu dan konjungsi subordinatif konsesif.

SIMPULAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa konjungsi subordinatif waktu dan konsesif dalam novel *Menebus Impian* karya Abidah El Khalieqy tahun 2010 terdapat 24 Data yang berupa kalimat. Data tersebut kemudian dikelompokkan berdasarkan jenis konjungsi subordinatif waktu dan konsesif pada novel *Menebus Impian* karya Abidah El Khalieqy, dan makna konjungsi subordinatif waktu dan konsesif pada novel *Menebus Impian* karya Abidah El Khalieqy. Konjungsi subordinatif waktu dapat dibedakan menjadi empat macam yakni: (a) waktu batas permulaan (penanda *sejak*), (b) waktu bersamaan (penanda *ketika* dan *sambil*), (c) waktu berurutan (penanda *setelah*), (d) waktu batas terjadinya peristiwa atau keadaan (penanda *sampai* dan *hingga*).

Konjungsi subordinatif konsesif dapat dibedakan menjadi dua macam yakni konjungsi konsesif dengan penanda *meskip* dan konjungsi kontras konsesif dengan penanda *namun*. Makna konjungsi subordinatif waktu dapat dibedakan menjadi empat macam yakni (a) konjungsi subordinatif waktu bermakna batas permulaan, (b) konjungsi subordinatif bermakna waktu batas bersamaan, (c) konjungsi subordinatif bermakna batas waktu berurutan, (d) dan konjungsi subordinatif bermakna batas waktu akhir. Makna konjungsi subordinatif hubungan konsesif dapat dibedakan menjadi dua yakni makna konjungsi subordinatif hubungan konsesif dan makna konjungsi subordinatif hubungan kontras konsesif.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. 2000. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- El Khaliqy, Abidah. 2010. *Menembus Impian*. Yogyakarta: Qalbiymedia.
- Markammah. 2010. *Sintaksis: Keselarasan Fungsi, Kategori Dan Peran Dalam Klausa*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Muhammad. 2011. *Metode Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ramlan, M. 1996. *Ilmu Bahasa Indonesia: Sintaksis*. Yogyakarta: CV Karyono.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2010. *Metodologi Penelitian: Kajian Budaya Dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syamsudin. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suharso. 2009. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang : CV Widya Karya.
- Subadi, Tjipto. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: FKIP-UMS.
- Sutopo, H.B. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Tannzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.